

Volume 11 No. 1 Juni 2020

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel
kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Dintya Ivantarina, SST., M.Keb (STIKES Karya Husada Kediri SCOPUS ID : 57203661015, SINTA ID : 6110009)
2. Dwi Yuliawati, SST., M.Keb (STIKES Karya Husada Kediri SCOPUS ID : 57205022553, SINTA ID : 6161636)
3. Nian Afrian Nuari, S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri Scopus ID : 57200987092, SINTA ID : 173184)
4. Dhina Widhayati, S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri Scopus ID : 57203413583)

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)
2. Fitri Yuniarti, SST, M.Kes. (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Syahirul Alim, S.Kp, M.Sc., Ph.D (Scopus ID: 56147967800), Universitas Gajah Mada
2. Moh Syafar Sangkala, S.Kep., Ns. MANP (Scopus ID: 57202323446), Universitas Hasanudin
3. Dr. Ahsan, S.Kp., M.Kes (Scopus ID: 57207817341), Universitas Brawijaya
4. Alinea Dwi Elisanti, S.KM., M.Kes (Scopus ID : 57203529774), Akademi Kebidanan Delima Persada Gresik
5. Dr. Zuhari Kusnul, S.KM., M.Kes (Scopus ID: 57195259561), STIKES Pamenang
6. Sutono, S.Kp.M.Sc.M.Kep, Universitas Gadjah Mada
7. Siti Fadlilah, S.Kep., Ns., MSN, Universitas Respati Yogyakarta
8. Bayu Irianti, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 11 Nomor 1 Juni 2020.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2020

Tim Redaksi

Daftar Isi

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Pada Ibu Nifas <i>Post Operasi Sectio Caesarea</i> Anindhita Yudha Cahyaningtyas ¹ , Anisa' Rahmawati ²	164-172
Potensi Ekstrak Daun Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>), Ekstrak Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i>) Serta Kombinasi Kedua Ekstrak Terhadap Tebal Mukosa Oviduk Mencit (<i>Mus musculus</i>) Sebagai Upaya KB Alami Sukarjati ^{1*} , Desi Lia Asyari ²	173-183
Performa Posyandu Lansia Di Kota Denpasar Putu Ayu Sani Utami ^{1*} , R.A. Tuty Kuswardhani ² , I Made Ady Wirawan ³ , Dyah Pradnyaparamita Duarsa ⁴	184-194
Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Anak di Tk Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Leonarda Karunia Ilya ¹ , Lala Budi Fitriana ²	195-206
Hubungan Peran Kader Dengan Motivasi Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Pada Anak Di Desa Babakan Lilieek Fauziah	207-214
Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu Usia Lebih Dari 45 Tahun Dengan Penyuluhan Farida Yuliani ^{1*} , Fitria Edni Wari ²	215-222
Lama Penggunaan Depo Medroksi Progesteron Asetat Dan Disfungsi Seksual Di PMB Andriani Di Pucangan Kauman Tulungagung Tintin Hariyani ¹ , Evi Astrining Dwi Cahyani ²	223-233
Kompetensi Perawat Mendokumentasikan Diagnosis Keperawatan Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Suryono ^{1*} , Christianto Nugroho ²	234-239
Relaksasi Otot Progresif Berpengaruh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Primer Ni Luh Sutamiyanti ¹ , Ni Wayan Suniyadewi ² , Ni Luh Putu Devhy ³	240-250
Hubungan <i>Peer Group</i> Dengan Minat Merawat Genetalia Untuk Mencegah Keputihan Pada Mahasiswi Enur Nurhayati Muchsin ¹ , Sutiyah Heni ²	251-260

Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Anak di Tk Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta

Leonarda Karunia Ilya¹, Lala Budi Fitriana^{2*}

¹Program Studi Keperawatan Fikes Unriyo, lovely_nurse@ymail.com, 0895378747712

²Program Studi Keperawatan Fikes Unriyo, lbfitriana@gmail.com, 085640067400

Abstrak

Pola asuh adalah interaksi antara ibu dan anak dalam pemberian stimulasi di lingkungan asuhan. Ibu memiliki pola asuh berbeda dalam mengarahkan perilaku anak yang disebabkan oleh latar belakang berbeda seperti pendidikan, aktivitas, dan status sosial ekonomi. Kepercayaan diri anak dapat dibentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan. Selain itu, kepercayaan diri anak juga dipengaruhi oleh pola asuh ibu, dimana, lingkungan pertama yang dikenal anak adalah ibu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian adalah ibu sebanyak 75 orang dan anak sebanyak 75 orang di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta, teknik sampling yaitu total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner pada ibu dan lembar observasi pada anak. Uji hipotesis menggunakan uji Spearman Rank. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh kurang yaitu 31 ibu (41,3%), sebagian besar kepercayaan diri anak adalah rendah yaitu 31 anak (41,3%). Hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai p-value sebesar 0,007 dan nilai (Rho) p sebesar 0,306 (memiliki keeratan hubungan yang rendah antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta). Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta, dengan keeratan hubungan adalah rendah.

Kata Kunci : Pola Asuh Ibu, Kepercayaan Diri Anak.

Abstract

Parenting is the interaction between mother and child in providing stimulation in the care environment. Mothers have different parenting in directing the behavior of children caused by different backgrounds such as education, activities, and socioeconomic status. Children's confidence can be formed from the experience of socializing with the environment. In addition, the child's self-confidence is also influenced by the mother's parenting style, wherein, the first environment the child recognizes is the mother. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting with children's confidence in Kanisius Banguntapan Kindergarten, Bantul, Yogyakarta. This type of research is descriptive correlational with cross sectional design. Subjects were 75 mothers and 75 children in Kanisius Banguntapan Kindergarten, Bantul, Yogyakarta. The sampling technique was total sampling. Data collection using questionnaires on mothers and observation sheets on children. Hypothesis testing uses the Spearman Rank test. Based on the results of the study note that the majority of mothers have less parenting, namely 31 mothers (41.3%), the majority of children's self-confidence is low, 31 children (41.3%). Spearman Rank correlation test results obtained p-value of 0.007 and rho value of 0.306 (have a low closeness of the relationship between maternal parenting with children's confidence in kindergarten Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta). There is a relationship between mother's parenting with children's confidence in TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta, with the closeness of the relationship is low.

Keywords: *Mother's Parenting, Child's Confidence.*

Alamat Korespondensi Penulis:

Lala Budi Fitriana

Email : lbfitriana@gmail.com

Alamat : Universitas Respati Yogyakarta
Jl. Raya Tajem KM 1,5 Maguwoharjo,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Kode Pos 55282

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Tuhan, dan merupakan masa depan bangsa dalam melanjutkan pembangunan bangsa. Seiring dengan masa pertumbuhannya, anak memerlukan kebutuhan dasar berupa kebutuhan nutrisi, pakaian, tempat tinggal, pelayanan kesehatan bermutu, kebersihan diri, dan dukungan sosial. Anak memerlukan kasih sayang dari orang tua maupun pengasuhnya, rasa nyaman, harga diri, dan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak dapat menunjukkan peningkatan kemampuannya, seperti menunjukkan kemampuan dalam menyuap makanan sendiri atau mandi sendiri, sehingga terdapat rasa percaya diri [1].

Masa prasekolah merupakan masa yang dilewati anak dalam kehidupannya. Setiap aspek perkembangan anak harus dipersiapkan sejak dini agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai makhluk sosial anak memerlukan penerimaan oleh masyarakat. Anak yang memiliki kepercayaan diri mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga [2].

Para ahli yang membahas tentang perkembangan anak mengungkapkan kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, tetapi melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang mendasar bagi adanya kepercayaan diri. Anak yang percaya diri akan dapat menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dan akan tumbuh menjadi

individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya [3].

Berdasarkan data Balitbang, Depdiknas dalam laporan peneliti sebelumnya, diketahui untuk anak usia 5–6 tahun yang jumlahnya sekitar 8,14 juta anak, baru sekitar 2,63 juta anak usia dini yang mengetahui cara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan kepercayaan dirinya [4]. Prevalensi satu tahun dari masalah emosional dan perilaku pada anak prasekolah sebanyak 22% yang juga disebabkan dari kepercayaan diri yang rendah [5].

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan mempengaruhi bagaimana kelak untuk berperilaku dan membentuk kepribadian secara keseluruhan. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi harga diri dan kepercayaan diri anak dikemudian hari. Anak perlu diajarkan untuk memiliki self confidence (rasa percaya diri) yaitu mempunyai perasaan yang teguh pada pendiriannya, siap menerima tantangan, kreatif, dan ambisi dalam mencapai sesuatu [6].

Perbedaan pola asuh tersebut didasari oleh adanya peran ibu yang berbeda yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Banyak ibu yang menghabiskan sebagian besar waktunya jauh dari anak, bahkan bayinya. Lebih dari satu dari dua ribu ibu di Amerika Serikat yang memiliki anak berusia di bawah lima tahun adalah pekerja, lebih dari dua dari tiga ibu yang memiliki anak 6 hingga 17 tahun. Ibu yang bekerja adalah bagian dari kehidupan modern, namun pengaruhnya masih diperdebatkan [7].

Partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. Selama Agustus 2006–Agustus 2007 jumlah pekerja perempuan bertambah 3,3 juta orang [8].

Pengaruh pola asuh ibu bekerja sebagian besar bergantung pada usia anak pada waktu ibu mulai bekerja. Apabila anak ditiptkan pada seorang pembantu atau baby sitter maka ibu harus mengetahui pengasuh tersebut mampu membimbing dan membantu anaknya dalam melakukan pekerjaannya. Karena ketika ibu yang bekerja di tahun pertama kehidupan anaknya, dapat memberikan pengaruh negatif pada perkembangan anak selanjutnya. Sebaliknya, pada ibu tidak bekerja dapat lebih memahami bagaimana sifat dan kepribadian dari anaknya, karena sebagian besar waktu yang dimilikinya dihabiskan di rumah sehingga bisa memantau kondisi perkembangan anak [7].

Rasa percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga membutuhkannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri juga sulit dikatakan secara nyata. Saat anak masih kecil, lingkungan ikut berperan dalam mengembangkan percaya diri anak. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan keluarga negatif, dapat mengakibatkan anak kehilangan kepercayaan dirinya. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja bila dia tampil, dan tidak berani untuk bergaul, anak juga tidak berani untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Karena hal tersebut mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Kanisius kepada 3 Guru

wali kelas A, B1 dan B2 dapat diidentifikasi ada 20 anak diantara 82 anak yang sulit berinteraksi dengan teman sebayanya, ada yang pendiam, dan ragu-ragu, anak cemas apabila berpisah dengan ibunya dan ingin selalu ditunggu. Masing-masing ibu Guru juga memberikan informasi bahwa anak tidak mau untuk mencoba hal yang baru karena takut tidak bisa melakukannya. Hal-hal di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki kepercayaan diri rendah.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pola asuh ibu, kepercayaan diri pada anak, dan keeratan hubungan pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional (correlational study) karena menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola asuh ibu dan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri anak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2012 dan dilaksanakan di kelas A, B1 dan B2 di TK Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, artinya adalah sampel yang digunakan adalah total populasi. Pada penelitian ini pengambilan

sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel [9]. Dalam penelitian ini, responden yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 75 ibu dan 75 anak, sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah 75 ibu dan anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Kriteria inklusi dan eksklusi sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi untuk ibu dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang bisa menulis dan membaca.
- 2) Ibu yang memiliki anak yang sedang belajar di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden.

Kriteria inklusi untuk anak dalam penelitian ini adalah anak-anak yang bersekolah di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak yang tidak berada di tempat pada saat melakukan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pola asuh ibu dan lembar observasi kepercayaan diri anak. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pola asuh pada subjek penelitian berupa kuesioner tertutup.

Kuesioner ini berjumlah 30 item pertanyaan yang terkait dengan pola asuh ibu yang berisi 10 pertanyaan mengenai pola asuh demokratis, 10 pertanyaan mengenai pola asuh permisif, dan 10 pertanyaan mengenai pola asuh otoriter. Pertanyaan terdiri dari pilihan jawaban yaitu "selalu" skor 4, "sering" skor 3, "kadang-kadang" skor 2, dan "tidak pernah" skor 1. Kuesioner pola asuh ibu diadopsi dari peneliti sebelumnya dengan judul perbedaan pola asuh anak oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja kemudian dimodifikasi oleh peneliti [10].

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri anak digunakan alat ukur berupa lembar observasi. Lembar observasi kepercayaan diri anak dibagi menjadi 25 item favorable dan unfavorable dengan tiga aspek yaitu: (1) interaksi sosial, (2) kemandirian, (3) toleransi, yang disusun dalam model skala Likert dengan bobot 1–4. Lembar observasi terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan ketentuan pernyataan favorable skor 4 untuk jawaban "selalu", skor 3 untuk "sering", skor 2 "kadang-kadang", skor 1 "tidak pernah". Jawaban untuk pernyataan unfavorable adalah skor 4 untuk "tidak pernah", skor 3 untuk "kadang-kadang", skor 2 untuk "sering", skor 1 untuk "selalu". Lembar observasi kepercayaan diri anak diadopsi dari peneliti sebelumnya dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak TK kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Pengumpulan data dengan observasi kepercayaan diri anak membutuhkan bantuan satu orang asisten penelitian yaitu mahasiswi semester delapan dari Universitas Respati Yogyakarta [11].

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di TK ABA Banguntapan Bantul Yogyakarta,

karena memiliki karakteristik yang sama dengan TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta. Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner pola asuh ibu dengan korelasi *Product Moment*, didapatkan nilai r hitung 0.474 hingga 0.905, nilai tersebut lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0.361 [12]. Sedangkan hasil uji validitas pada lembar observasi kepercayaan diri anak menunjukkan nilai r hitung 0.496 hingga 0.839, nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.361, maka kuesioner pola asuh ibu 30 item pernyataan dan lembar observasi kepercayaan diri anak sebanyak 25 item pernyataan dinyatakan valid semua.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas untuk kuesioner pola asuh ibu adalah 0.961 yang menurut Chronbach's Alpha termasuk baik. Hasil reliabilitas pada lembar observasi kepercayaan diri anak adalah 0.925 reliabel. Observasi dinilai dengan cara inter rate reliability yaitu untuk mengetahui sejauhmana asisten yang dipercayakan peneliti memiliki persepsi yang sama dengan peneliti. Nilai Chronbach's Alpha dikatakan baik apabila >0.80 , diterima apabila berkisar >0.70 , dan dikatakan buruk apabila <0.60 . Berdasarkan nilai Chronbach's Alpha yang diperoleh, maka kuesioner dan lembar observasi dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Analisis univariat dilakukan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan hasil data dari pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak yang disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji statistik korelasi Spearman Rank yaitu sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan

berasal dari sumber yang tidak sama. Jenis data yang dikonversikan adalah data ordinal [13]. Analisis data tersebut menggunakan bantuan program pengolahan data komputer.

Metode Pengumpulan Data:

1. Mengajukan surat izin pengambilan data awal penelitian di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta
2. Melakukan pengambilan data awal penelitian di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta
3. Menentukan sampel pengambilan data awal penelitian di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta
4. Selanjutnya memberikan lembar permohonan dan persetujuan untuk menjadi responden (informed consent) kepada calon responden
5. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden
6. Memberi kesempatan kepada responden (ibu dan anak) yang bersedia untuk menandatangani informed consent dan mengikuti penelitian
7. Melakukan uji coba kuesioner pola asuh ibu dan lembar observasi kepercayaan diri anak kepada ibu dan anak di TK ABA Banguntapan Bantul Yogyakarta pada tanggal 25–27 Februari 2012.
8. Pada saat melakukan observasi kepada anak-anak di TK ABA Banguntapan Bantul, peneliti dibantu oleh satu orang asisten penelitian yaitu mahasiswa perawat semester 8 UNRIYO, serta guru yang ada pada saat bersekolah ikut berperan dalam mengawasi anak-anak.
9. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner kepada ibu-ibu yang datang menjemput

- anak saat pulang sekolah, dan menunggu sampai kuesioner sudah terisi lengkap.
10. Menganalisis hasil uji validitas dan selanjutnya melakukan penelitian di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta, pada tanggal 8-10 Maret 2012.
 11. Sebelum memulai observasi, peneliti melakukan persamaan persepsi kembali dengan asisten peneliti sebelum memulai observasi anak-anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.
 12. Sebelum peneliti dan asisten melakukan observasi kepada anak-anak, peneliti dan asisten memperkenalkan diri kepada anak-anak dan bernyanyi bersama anak-anak sebagai tanda awal keakraban antara peneliti dengan anak.
 13. Ibu guru yang mengawasi anak-anak juga ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan.
 14. Sampel yang direncanakan peneliti berjumlah 82 orang, ternyata jumlah sampel berkurang menjadi 75 ibu dan 75 anak, dikarenakan anak yang menjadi responden dalam penelitian sakit.
 15. Setelah responden mengisikuesioner yang telah dibagikan, kemudian peneliti atau asisten peneliti melakukan cek kembali apakah data telah diisi semua secara lengkap
 16. Apabila ada data yang belum diisi secara lengkap, maka peneliti atau asisten akan mengembalikan kuesioner tersebut kepada responden untuk dilengkapi.
 17. Peneliti memberikan souvenir kepada responden sebagai ucapan terima kasih karena telah bekerja sama dengan baik selama proses penelitian

18. Pengambilan data pola asuh dan kepercayaan diri anak dilakukan pada hari yang sama
19. Mengumpulkan kuesioner dan lembar observasi yang telah terisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Pebruari–Maret 2012

No	Karakteristik	f	%
1	Umur Ibu		
	20-24	2	2,7
	25-30	13	17,3
	31-34	18	24,0
	35-40	25	33,3
	>40	17	22,7
2	Status Pernikahan		
	Menikah	74	98,7
	Bercerai	1	1,3
3	Status Anak		
	Anak kandung	74	98,7
	Bukan anak kandung	1	1,3
4	Status Pendidikan		
	SD	3	4,0
	SMP	12	16,0
	SMU	29	38,7
	D3	27	36,0
	S1	4	5,3
5	Agama		
	Islam	5	4,0
	Protestan	32	20,0
	Katolik	37	58,7
	Hindu	1	94,7
6	Status Pekerjaan		
	Tidak bekerja	39	52,0
	PNS	10	13,3
	Pegawai Swasta	21	28,0
	Lainnya	5	6,7
7	Status Penghasilan		
	< Rp 800.000/Bulan	18	24,0
	800.000-1.500.000	26	34,7
	1.500.000-3.000.000	18	24,0
	> 3.000.000	13	17,3
8	Jenis kelamin Anak		
	Laki-laki	32	42,7
	Perempuan	43	57,3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui karakteristik umur ibu mayoritas didapatkan ibu dengan usia 35-40 tahun sebanyak 25 orang (33,3%). Status pernikahan pada responden ibu didominasi oleh status menikah yaitu sebanyak

74 ibu (98,7 %). Status anak dalam penelitian ini yaitu anak kandung sebanyak 74 ibu (98,7 %). Tingkat pendidikan pada responden ibu paling banyak pada tingkat pendidikan SMU sebanyak 29 orang (38,7 %).

Agama yang paling banyak dianuti oleh responden ibu adalah agama Katolik sebanyak 37 ibu yaitu (49,3 %). Pekerjaan responden ibu didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 39 ibu (52%). Penghasilan yang dimiliki oleh ibu berkisar antara (800.000-1.500.000) rupiah (34,7 %) yaitu sebanyak 26 ibu. Karakteristik responden anak ditemukan untuk jenis kelaminnya banyak didominasi oleh perempuan yaitu 43 anak (57,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pola Asuh Ibu di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Pebruari–Maret 2012

No.	Pola Asuh Ibu	f	%
1	Baik	15	20
2	Cukup	29	38,7
3	Kurang	31	41,3
	Total	75	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pola asuh ibu adalah kurang yaitu 31 ibu (41,3%). Pola asuh merupakan suatu interaksi antara ibu dan anak serta pemberian stimulasi ibu kepada anak dalam lingkungan asuhan. Pola asuh juga merupakan suatu cara yang terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak [14].

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa sebagian besar pola asuh ibu berada pada kategori kurang yaitu 31 orang (41,3%). Puspitasari tahun 2006 mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu yaitu pendidikan, pengetahuan, aktivitas, dan status sosial

ekonomi. Berdasarkan pendapat Supartini tahun 2004 mengungkapkan bahwa pendidikan dan pengalaman ibu dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan dalam menjalankan peran pengasuhan [15]. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak, dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

Faktor lain yang mempengaruhi pola asuh ibu adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan. Membesarkan anak tidak cukup dengan naluri kasih sayang saja tetapi ibu membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang baik. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengasuh anak merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membesarkan anak. Pengetahuan tidak harus diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga dari informasi di media masa atau hasil dari pengalaman orang lain [16]. Dengan demikian dalam mengasuh anak, ibu membutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang cukup agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan Diri Anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Pebruari–Maret 2012

No	Kepercayaan Diri Anak	f	%
1	Tinggi	13	17,3
2	Sedang	31	41,3
3	Rendah	31	41,3
	Total	75	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kepercayaan diri anak adalah sama antara sedang yaitu 31 anak (41,3%) dan rendah yaitu 31 anak (41,3%). Rasa percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga membutuhkan dalam perkembangan menjadi dewasa. Kepercayaan diri pada anak dapat dibentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan [16].

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, mayoritas anak memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu 31 anak (41,3%). Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan usia. Faktor lain yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri yaitu pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup, serta dukungan sosial [17].

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah harga diri. Berdasarkan hasil observasi, pada saat anak melakukan kegiatan belajar seperti menggambar, menghitung dan membaca, anak sering menyontek teman yang ada di sampingnya dan jarang mengerjakannya sendiri. Anak cenderung mengutip kembali jawaban teman disampingnya, dan pada saat istirahat anak jarang berkumpul dan bermain bersama teman yang lainnya. Hal ini menggambarkan harga diri anak rendah. Seseorang bersifat tergantung, merasa pesimis, dan biasanya terbentur kesulitan berinteraksi dalam pergaulan, akan memiliki harga diri yang rendah sehingga menimbulkan kurang percaya diri. Sebaliknya, anak yang mudah bersosialisasi dengan dengan orang lain, memiliki harga diri yang tinggi sehingga memiliki percaya diri yang tinggi [18].

Faktor dukungan sosial juga mempengaruhi kepercayaan diri anak. Hasil pengamatan diketahui bahwa guru yang sedang mengajar kadang mengabaikan anak yang sedang mengajukan pertanyaan, sehingga dapat mengurangi rasa percaya diri anak. Hal ini didukung oleh pendapat peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa anak membutuhkan pihak lain yang dipercayainya, untuk mendorong keberaniannya mengambil keputusan dan mengajukan pendapat [14]. Rasa percaya diri anak dipengaruhi oleh orang yang dianggapnya penting untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, yang dalam hal ini adalah guru yang mengajar di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Ibu yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh [7]. Selain itu ibu akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal, yang artinya ibu sebaiknya terlibat langsung dalam pengasuhan anak tanpa menitipkan pada pengasuh lain yang dapat mengurangi rasa percaya diri anak. Tanpa keterlibatan ibu maka anak menjadi rendah diri karena tidak yakin apakah ia mampu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Dampak lain yang muncul ketika anak dititipkan pada orang lain dalam pengasuhannya juga akan menimbulkan rasa ketergantungan yang penuh kepada pengasuhnya.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pola Asuh Ibu dengan Kepercayaan Diri Anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Pebruari–Maret 2012

Pola Asuh Ibu	Kepercayaan Diri Anak			Jumlah	(Rho) <i>p</i>	p-value
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Kurang	18(58%)	10(32%)	3(10%)	31(100%)	0,306	0,007
Cukup	10(34%)	13(45%)	6(21%)	29(100%)		
Tinggi	3(20%)	8(53%)	4(27%)	15(100%)		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pola asuh ibu adalah kurang dan kepercayaan diri anak adalah rendah sebanyak 18 responden. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai *p* sebesar 0,306 dengan signifikasi atau *p*-value adalah sebesar 0,007. Ketentuan yang berlaku adalah jika *p*-value > 0.05 maka H_0 diterima dan apabila *p*-value \leq 0.05 maka H_0 ditolak Sugiyono (2010), karena *p*-value 0,007 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta. Nilai *p* menunjukkan besarnya korelasi, dimana dalam penelitian ini nilai *p* (0,306) menunjukkan korelasi yang positif antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak dan memiliki keeratan hubungan yang rendah. Hal ini berarti kepercayaan diri anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh ibu melainkan faktor lain.

Pola asuh ibu merupakan pola interaksi antara ibu dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku ibu saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya [19]. Dari hasil penelitian

dapat diketahui bahwa beberapa ibu kurang meluangkan waktunya bersama anak karena adanya aktivitas di luar rumah. Hal ini menyebabkan anak kurang merasa diperhatikan oleh ibu dan kurang berinteraksi dengan ibu yang merupakan panutan bagi perkembangan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa ada ibu yang bekerja di luar rumah karena berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai swasta, ada juga ibu yang berstatus Ibu Rumah Tangga (IRT) tetapi membuka usaha sampingan seperti warung di rumah. Sebagian besar ibu memiliki aktivitas di luar rumah dan waktu bersama anak berkurang. Akibatnya peran ibu dalam lingkup pengasuhannya mulai berkurang yang menyebabkan anak kurang merasa diperhatikan dan anak tidak berinteraksi dengan ibu, padahal ibu adalah lingkungan pertama yang bisa menumbuhkan percaya diri anak [20].

Waktu, perhatian, kasih sayang yang baik kepada anak, dengan memberinya waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan anggota keluarga sehingga adanya saling berinteraksi dan menimbulkan rasa percaya diri anak dalam lingkungannya [21].

Latar belakang pendidikan ibu dalam penelitian ini diketahui bahwa ada yang berpendidikan SD, SMP, SMU, D3, dan S1. Ibu yang memberikan pola asuh yang kurang didominasi oleh ibu yang berpendidikan D3 (18,7%), karena tidak adanya terlibat langsung dalam setiap pendidikan anak karena adanya kesediaan waktu yang kurang bersama anak. Hal ini didukung peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pendidikan dan pengalaman ibu dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan menjalankan peran pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan dalam kepercayaan diri anak [14].

Faktor lain yang mempengaruhi pola asuh ibu adalah aktivitas ibu. Ibu yang berstatus IRT tetapi memiliki banyak usaha seperti membuka warung makan, kios, bekerja di sawah, dan leshan pada malam hari memiliki pola asuh yang kurang yaitu (18,7%) sehingga ibu kesulitan untuk membagi waktu untuk anaknya. Banyak ibu juga yang berperan ganda selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir, yang bertujuan untuk menciptakan keadaan ekonomi keluarga yang lebih mencukupi [22]. Awalnya ibu bisa membagi waktu, tetapi lama kelamaan tugas dari pekerjaan semakin banyak sehingga ibu akan mengalami kesulitan untuk membagi waktu untuk anak.

Hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di TK Tarbiyatul Atfal Penanggulan Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak [23]. Dapat diartikan bahwa penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pola asuh ibu sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak [24].

Faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah adanya faktor pengalaman hidup dan lingkungan. Apabila dalam keluarga ada hubungan saling berinteraksi dengan baik maka anak akan merasa nyaman dan akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat Puspitasari tahun 2006 yang mengungkapkan bahwa saat anak masih kecil, lingkungan ikut berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak, karena itu apabila anak kurang kepercayaan diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja bila ia tampil, dan tidak berani untuk bergaul, dan anak juga tidak berani untuk menunjukkan kemampuannya kepada orang lain [14].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini adalah pola asuh ibu di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam kategori kurang, kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam kategori rendah dan ada

hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak di TK Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak memiliki keeratan hubungan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran bagi Perpustakaan UNRIYO adalah hasil penelitian dapat menambah referensi di perpustakaan dan bagi mahasiswa, yang berkaitan dengan pola asuh ibu dengan kepercayaan diri anak yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian ilmiah.

Bagi pengajar TK Kanisius, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk para pengajar agar bisa meningkatkan kepercayaan diri anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas anak, sehingga potensi anak dikembangkan. Dengan demikian anak akan mampu memproses, menemukan, dan mengembangkan potensi dalam dirinya terutama kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1].Machfuds. 2008. *Balita Belajar dari Lingkungan Sekitar*. Yogyakarta: Indra Paramartha.
- [2].Gracesiana, I. 2002. *Pengaruh karakteristik Pengasuhan Positif Ibu Bekerja terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah*. Jakarta. <http://www.bpkpenabur.or.id/kps-jkt>. Diakses tanggal 26 November 2011.
- [3].Soemantri, P. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4].Chamidi, S dan Prayitno. 2004. Tahap Awal Pendalaman Indikator Pendidikan Lanjut. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No 046, tahun ke-10.
- [5].Richman, N., Stevenson, J., dan Graham, P. (2007). *Preschool to school: a behavioral study*. London: Academic Press.
- [6].Petranto, I. 2006. *Rasa Percaya Diri Adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. Jakarta. <http://www.Dwpptrjenewa.Issuisme.Com/bulletin/?Php=32>). Diakses tanggal 28 November 2011.
- [7].Santrock, J. 2007. *Perkembangan Anak Jilid Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- [8].Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Statistik Indonesia*. <http://demografi/bgs.go.id>.
- [9].Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- [10].Wulandari. 2010. Perbedaan Pola Asuh Anak oleh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Pada Suku Jawa di Desa Kedai Damar Kecamatan Tebing Tinggi. *Skripsi*. Fakultas kesehatan: Malang
- [11].Fetilandia. 2010. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak di TK Purbonegaran Sagan Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas kedokteran: UGM.
- [12].Hastono, SP. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas. Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- [13].Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14].Puspitasari. 2006. Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Tugas Akhir*. Fakultas Kedokteran: UGM.
- [15].Supartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.
- [16].Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [17].Rini, F. (2002). *Memupuk rasa percaya diri*. Jakarta. http://percaya-diri-asmakmalaikat.com/memupuk_rasa_percaya_diri.htm. 4 Desember 2011
- [18].Utama. (2010). *Harga diri anak*. Jakarta. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri>. 8 Desember 2011
- [19].Theresia. 2009. *Konsep Pola Asuh Anak*. <http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/07>.
- [20].Damandiri. 2008. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta. <http://www.Damandiri.or.id/file/muazarhabibiupibabl.pdf>. Diakses tanggal 08 Desember 2011.
- [21].Soekirman. 2006. *Hidup Sehat Gizi Seimbang dalam Siklus Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Primamedia Pustaka.

- [22]. Lestari. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- [23]. Astuti, M, Y. 2010. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak di TK Tarbiyatul Atfal Penanggulan Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. *Skripsi*. <http://digilib.unimus.ac.id>.
- [24]. Widyarini, I. 2009. *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elex Media Komputido.